

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
EKSPOSISI BERITA PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD
NEGERI 44 DAMPANG KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NABILA INDANA

NIM 105401124820

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FEBRUARI 2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nabila Indana NIM 105401124820**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 057 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 14 Sya'ban 1445 H/24 Februari 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Selasa 27 Februari 2024**.

Makassar, 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M

Panitia Ujian

- Pengawas Umum** : Prof. Dr. M. Ambo Asse, M.Pd.
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretaris : Dr. M. Baharudin, M.Pd.
Dosen Penguji : 1. Dr. N. N. Bahri, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Ummu Khatsum, M.Pd.
3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Berita Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nabila Indana**
NIM : 105401124820
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

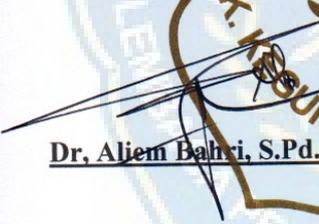
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk ditrunkan.

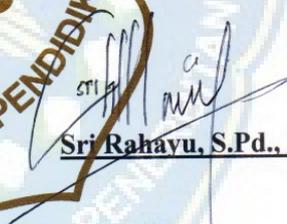
Makassar, 27 Februari 2024

Ditandatangani Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

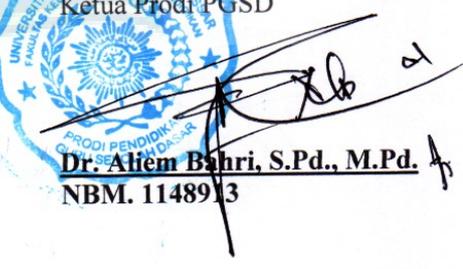

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nabila Indana
NIM : 105401124820
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
(PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi
berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang.
Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sen, 18/11-2020	Lengkap bagian awal penelitian (sejarah buku panduan)	
2.	Sabtu, 18/11-2020	Hal 42-43 hilangkan saja perbaiki hasil penelitian	
3.	Kamis, 23/11-2020	Perbaiki secara catatan	
4.	Sen, 08/12-2020	Lengkap lampiran- keppernya	
5.	Jumat, 12/12-2020		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 13 November 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nabila Indana
NIM : 105401124820
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang.
Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
2. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu/3/01/2024	⇒ Penyusunan skripsi disesuaikan dengan buku pedoman ⇒ Revisi penyusunan Abstrak sesuai dengan saran	
2.	Jumat/5/01/2024	⇒ pembahasan hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan hasil dan proses penelitian yang telah di lakukan baik siklus 1 maupun siklus 2	
3.	Ahad/7/01/2024	⇒ Karikan hasil pembahasan dengan teori yang relevan ⇒ perhatikan perubahan sumber ⇒ Lengkapi lampiran buku hasil penelitian	
4.	Selasa/9/01/2024	⇒ pembahasan penelitian dideskripsikan	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

5. Kamis/11/01/2024 ⇒ Ace siap diujikan

Makassar, 13 November 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NABILA INDANA
NIM : 105401124820
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Skripsi (*PBL*) dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi
berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang
Kabupaten Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan

A yellow rectangular stamp with a red border. On the left, it says '1000'. In the center, there is a Garuda emblem and the text 'METERA TEMPEL'. Below the emblem, the number '0920CALX016156527' is printed. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

NABILA INDANA



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NABILA INDANA
Nim : 105401124820
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Februari 2024

Yang Membuat Perjanjian,



NABILA INDANA

SURAT KETERANGAN PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nabila Indana

Nim : 105401124820

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 15 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursiman, S.Pd., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Perbuatan-perbuatan salah adalah biasa bagi manusia, tetapi perbuatan pura-pura itulah sebenarnya yang menimbulkan permusuhan dan pengkhianatan

Aku terima seseorang berbuat salah padaku, tetapi yang tidak aku terima jika seseorang berpura-pura kepadaku, karena kepura-puraan itu menimbulkan permusuhan dan pengkhianatan



Karya ini kuperuntukkan kepada

Kedua orang tuaku yang selalu menjadi bahagiaku,

Saudaraku, sahabat, rekan-rekan seperjuangan serta segala pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian karya ini

ABSTRAK

NABILA INDANA. 2024. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Berita Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.* Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan pembimbing II Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis eksposisi berita agar kemampuan siswa meningkat. Melalui model pembelajaran *problem based learning* peningkatan dapat dilihat secara proses maupun hasil.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap kegiatan dalam tiap-tiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis eksposisi berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I dalam kategori tuntas sebanyak 9 siswa atau 34,62% dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II dalam kategori tuntas sebanyak 23 siswa atau 88,47% dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Menulis eksposisi berita, *Problem Based Learning*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. الصلاة والسلام على اشرف
الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Alhamdulillah penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Berita Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah meluangkan waktunya, memberikan bantuan, untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Segala hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibundaku Irma Fitriani, S.Pd. yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tiada hentinya memberikan motivasi dan selalu mendukung penulis, kepada Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah

memberikan izin penelitian, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa memberikan dorongan dan arahan. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama studi, Staf perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kemudahan dalam mendapatkan buku-buku penunjang untuk penyusunan skripsi ini.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada A. Muh Faiz Ramadhan, S.T. yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan dan menemani peneliti mulai dalam penulisan proposal hingga skripsi ini, serta sahabat Sulistia Rahma atas segala bantuan dan kebersamaanya dalam melewati masa perkuliahan ini. Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak Suarfan, S.Pd selaku kepala sekolah UPT SPF SD Negeri 44 dampang, serta seluruh guru dan staf di sekolah tersebut yang sudah berkenang membimbing dan mengarahkan penulis dalam penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, 17 Februari 2024

Peneliti,

NABILA INDANA
NIM 105401124820

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN.....	vii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Masalah penelitian	5
1. Identifikasi masalah	5
2. Alternatif penyelesaian masalah	6
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian Relevan	28
C. Kerangka pikir	29
D. Hipotesis tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis penelitian.....	33

B. Lokasi dan subjek penelitian.....	33
C. Faktor yang diselidiki	34
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Pelaksanaan siklus I.....	42
2. Pelaksanaan siklus II.....	48
B. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Tabel Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus I	44
Tabel 4.2	Tabel Nilai Hasi Tes pada Siklus I.....	46
Tabel 4.3	Tabel Distribusi Skor Keterampilan Menulis eksposisi berita pada Siklus I.....	46
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Keterampilan Menulis eksposisi berita melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba	47
Tabel 4.5	Tabel Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus II	50
Tabel 4.6	Tabel Nilai Hasi Tes pada Siklus II	52
Tabel 4.7	Distribusi Skor Keterampilan Menulis eksposisi berita pada Siklus II.....	53
Tabel 4.8	Tabel Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Keterampilan Menulis eksposisi berita Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memiliki peluang sebagai individu yang kuat dalam kehidupan suatu masyarakat. Proses pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan setiap proses pembelajaran adalah mampu memperoleh hasil yang optimal. Hal ini akan tercapai apabila siswa mampu terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun secara emosional.

Pembelajaran adalah proses mengajar siswa dengan menggunakan doktrin belajar, teladan, dan teori belajar, yang berfungsi sebagai ukuran keberhasilan pendidikan. Belajar adalah proses interaktif dua arah: guru mengajar, siswa belajar. Siswa mengalami transformasi dari tidak paham menjadi paham selama proses pembelajaran ini. Sebelum memberikan definisi, disarankan agar siswa mempelajari deformasi yang terjadi pada diri mereka sendiri (Aliem Bahri et al., 2024). Belajar sangat erat kaitannya dengan membaca dan menulis. Dalam hal ini pendidikan bahasa khususnya, guru dituntut mampu menghasilkan siswa yang mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar karena bahasa merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam hal memahami dan menulis sesuatu dengan aturan yang tertuang dalam tata bahasa Indonesia. Siswa harus menguasai keterampilan menulis, yang merupakan kemampuan menyusun gagasan secara menyeluruh, baik secara lisan maupun tertulis. Menulis bukan hanya kegiatan motorik tetapi juga kegiatan mental karena menulis adalah cara untuk menyampaikan perasaan penulis. Pada akhirnya, menulis adalah aktivitas berbahasa yang produktif karena dapat menghasilkan tulisan yang mengandung hasil pemikiran kritis dan kreatif (Suprayogi et al., 2021). Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia harus melibatkan berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut terkait erat dengan proses yang mendasari pikiran; lebih banyak orang yang mahir berbahasa, semakin jelas jalan pikiran mereka (A Bahri & Lukmayanti, 2020).

Menulis memerlukan kesabaran, keuletan, dan kejelian sendiri. Menulis juga merupakan proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Disamping itu, menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga diperlukan proses panjang untuk menumbuhkan proses menulis. Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah, disamping dituntut kemampuan berpikir yang memadai juga dituntut mengetahui berbagai aspek lainnya.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi masih perlu pengembangan dalam hal

penyampaian materi ajar sehingga siswa dapat belajar dan menguasai materi dengan suasana yang menyenangkan. Seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan model pembelajaran dengan memahami teori dan teknik mengajar yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba memiliki kemampuan yang masih tergolong rendah dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi berita, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah khususnya menulis teks eksposisi berita, dari nilai KKM 75 terlihat bahwa hanya 10 siswa (38,5%) dari 26 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan 16 siswa (61,5%) dari 26 siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis khususnya menulis teks eksposisi berita, seperti masih banyak siswa yang belum mampu membedakan jenis-jenis teks dan model pembelajaran yang masih bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Adanya beberapa permasalahan yang terlihat di kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba tersebut memerlukan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Peneliti dan guru kelas V sepakat bahwa permasalahan yang mendesak untuk segera di atasi yang terdapat dalam keterampilan menulis teks eksposisi berita yaitu masih banyak

siswa yang belum memahami keterampilan menulis teks eksposisi berita sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Agar dapat membangun keterampilan berpikir kritis, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Hasil Penelitian (Ramayani, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode PBL terhadap keterampilan menulis teks Eksposisi Berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Hasil Penelitian (Rozana et al., 2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Penelitian terdahulu yang relevan membuat peneliti bersama guru kelas V SPF SD Negeri 44 Dampang berkeyakinan bahwa pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang

berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga peneliti berkeyakinan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan penjelasan materi dari guru. Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi, dengan demikian peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks Eksposisi Berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menulis eksposisi berita di kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba masih dilakukan secara monoton dan satu arah.
- 2) Siswa masih bingung menggunakan pilihan kata kata yang tepat dalam membentuk sebuah kalimat pada tulisan eksposisi berita

- 3) Siswa Kurang mampu menuangkan gagasan ketika mata pelajaran berlangsung
- 4) Guru belum menggunakan media dan model pembelajaran yang mendukung pembelajaran keterampilan menulis menyebabkan kemampuan keterampilan menulis masih tergolong rendah.

2. Alternatif Penyelesaian Masalah

Penelitian perlu dibatasi agar masalah tidak melebar kemana-mana sehingga fokus pada satu indikator. Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kemampuan menulis keterampilan menulis eksposisi berita yang diterapkan pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di anggap bisa mengatasi berbagai macam masalah masalah yang terdapat pada siswa karena model pembelajaran ini menyuguhkan berbagai macam situasi masalah yang autentik dan bermakna pada siswa, selain itu pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan di optimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:
Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasar dari rumusan masalah di atas yakni Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam peningkatan mutu pengajaran Bahasa dan Satsra Indonesia, khususnya bagi pendidik bidang studi Bahasa Indonesia Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dalam menulis teks eksposisi berita. Secara akademik dapat menambah wawasan pengetahuan bagi guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Manfaat penelitian bagi guru, yaitu memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan model

pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yakni model *Problem Based Learning* (PBL) yang menuntut keaktifan siswa dalam memecahkan masalah sehingga tujuan kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berita.

- b. Manfaat penelitian bagi siswa, yaitu untuk menambah wawasan dalam bidang menulis khususnya menulis teks eksposisi berita, menumbuhkan rasa cinta terhadap hasil karya menulis khususnya menulis teks eksposisi berita, meningkatkan minat belajar dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, serta meningkatkan minat membaca dan menulis.
- c. Manfaat penelitian bagi peneliti, yaitu peneliti mampu mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi berita pada siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba, serta untuk melengkapi persyaratan dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Menurut (Buzan, 2005) *Problem Based Learning* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Di setiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Dan pada cabang-sub-gagasan ini anda dapat menambahkan lebih banyak sub-cabang, sambil terus mengeksplorasi gagasan secara lebih mendalam lagi. Faktor ini membuat *Problem Based Learning* memiliki ruang lingkup yang dalam dan luas, yang tidak dimiliki oleh daftar gagasan biasa.

Berdasarkan pendapat (Sugiarto, 2004) menerangkan bahwa *Problem Based Learning* (peta pemikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Lebih lanjut (Sugiarto, 2004) menerangkan bahwa *Problem Based Learning* (peta pemikiran) adalah

eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh individu tentang suatu konsep secara keseluruhan, dengan membentangkan subtopik-subtopik dan landasan yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam satu presentasi utuh pada selembar kertas, melalui penggambaran symbol, kata-kata, garis, dan tanda panah.

Menurut (Buzan, 2005) *Problem Based Learning* (peta pemikiran) adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Problem Based Learning* (peta pemikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. *Problem Based Learning* (peta pemikiran) merupakan satu bentuk metode pembelajaran yang efektif untuk memahami kerangka konsep suatu materi pelajaran.

Menurut (Jensen & Makowitz, 2002) *Problem Based Learning* (peta pemikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* (peta pemikiran) bertujuan membuat materi pembelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Menurut (Buzan, 2005) *Problem Based Learning* (peta pemikiran) dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pemikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pemikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar menggunakan metode *Problem Based Learning* ini, siswa aktif menyusun inti-inti dari suatu materi pembelajaran menjadi peta pemikiran. Tony Buzan juga menunjukkan bahwa siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pemikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode *Problem Based Learning* (peta pemikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu proses belajar siswa, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik.

b. Kelebihan *Problem Based Learning*

Menurut (Buzan, 2005) manfaat atau kelebihan *Problem Based Learning* adalah :

- 1) Memberi Tinjauan menyeluruh atas sebuah subjek.
- 2) Membuat mampu merencanakan rute serta arah dan keberadaan.
- 3) Menghimpun dan menyimpan sejumlah data.
- 4) Mendukung proses pemecahan masalah dengan jalan baru yang kreatif.
- 5) Membuat bersikap sangat efisien.
- 6) Enak dilihat, dibaca, direnungkan dan diingat.
- 7) Menarik dan menahan perhatian mata atau otak.

Adapun kelebihan *Problem Based Learning* antara lain:

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas b. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
- 2) Catatan lebih padat dan jelas
- 3) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
- 4) Catatan lebih focus pada inti materi
- 5) Mudah melihat gambaran keseluruhan
- 6) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- 7) Memudahkan penambahan informasi baru i. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- 8) Setiap peta bersifat unik

Menurut Yovan (Mahmudin, 2009) keutamaan metode *Problem Based Learning* antara lain:

- 1) Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan ditengah
- 2) Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik
- 3) Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat dikenali
- 4) Lebih mudah dipahami dan diingat
- 5) Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan *Problem Based Learning* sehingga mempermudah proses pengingatan
- 6) Masing-masing *Problem Based Learning* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan
- 7) Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Dengan berbagai pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* antara lain; (1) catatan lebih padat, jelas dan terfokus pada inti materi, (2) tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan ditengah, (3) mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci, (4) level keutamaan informasi terdefinisi secara lebih baik, (5) informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Problem Based Learning*, sehingga mempermudah proses mengingat, (6) Enak dilihat, dibaca, direnungkan dan diingat dan (7) Menarik dan menahan perhatian mata atau otak.

Mengacu pada kelebihan *Problem Based Learning* di atas, maka peneliti memilih metode *Problem Based Learning* pada penelitian ini, dengan pertimbangan siswa akan lebih mudah dalam mengingat materi yang disampaikan karena catatan yang dibuat lebih ringkas, jelas dan terstruktur.

c. Langkah-langkah penggunaan *Problem Based Learning*

Langkah-langkah penggunaan *Problem Based Learning* menurut (Buzan, 2005) adalah :

- 1) Pgunakan selembar tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna.
- 2) Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas.
- 3) Buatlah garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung gambar ditengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai subjek dimana cabang-cabang utama tersebut melambangkan topik utama.

- 4) Beri nama pada setiap ide tersebut.
- 5) Dari setiap ide ditarik garis penghubung yang menyebar seperti cabang pohon.

2. Pengertian Teks eksposisi

a. Pengertian Teks

Ermawati (2023), mendefinisikan teks sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatik merupakan suatu kesatuan. Berdasarkan pendapat tersebut, setidaknya terdapat tiga hal yang harus ada dalam sebuah teks. Tiga hal tersebut, yaitu: isi, sintaksis, dan pragmatik.

Isi, sangat berkaitan dengan konten dari sebuah teks. Teks yang baik harus mengungkapkan gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran yang ada dalam kehidupan. Gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran tersebut dituangkan dalam bentuk bahasa yang berupa penceritaan, lazimnya dalam bentuk drama dan prosa maupun untaian kata-kata, lazimnya dalam bentuk puisi. Pengarang dalam menuangkan gagasan-gagasannya dapat secara eksplisit maupun implisit dalam menunjukkan isi sebagai pesan yang disampaikan dalam teks.

Isi dalam teks sangat berkaitan dengan semantik. Semantik merupakan salah satu kajian dalam bahasa yang berkaitan dengan makna. Isi dalam teks tidak ubahnya adalah makna-makna yang disampaikan pengarang.

b. Pengertian eksposisi

Eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat.

Teks eksposisi adalah suatu teks dimana untuk mengusulkan suatu pendapat pribadi mengenai sesuatu yang di dalamnya terdapat argumen-argumen untuk memperkuat sebuah pendapat tersebut (A. G. Ningsih et al., 2013).

c. Tujuan Teks eksposisi

Menurut (A. G. Ningsih et al., 2013) tujuan dari teks eksposisi, yaitu:

- 1) Memberi penjelasan atau informasi,
- 2) Memaparkan pandangan pribadi mengenai suatu hal.

d. Ciri-Ciri Teks eksposisi

Menurut (A. G. Ningsih et al., 2013) Beberapa ciri-ciri teks eksposisi, sebagai berikut:

- 1) Berisi pendapat tentang masalah tertentu, namun tetap objektif.
- 2) Diperjelas dengan fakta dapat berupa angka, statistik, gambar, grafik, tabel, dan peta.
- 3) Mempunyai analisis dan bukti
- 4) Diakhiri dengan penegasan pendapat.
- 5) Argumentasinya satu sisi, yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak.

e. Jenis Teks eksposisi

1) Eksposisi definisi

Memaparkan pengertian sesuatu dengan memfokuskan pada karakteristiknya. Contoh: Brokoli (*Brassica oleracea*) adalah tanaman sayuran yang termasuk dalam suku kubis-kubisan atau *Brassicaceae*. Brokoli berasal dari daerah Laut Tengah dan sudah sejak masa Yunani Kuno dibudidayakan. Sayuran ini masuk ke Indonesia belum lama (sekitar 1970-an) dan kini cukup populer sebagai bahan pangan. Brokoli mengandung vitamin C dan serat makanan dalam jumlah banyak. Brokoli juga mengandung senyawa glukorafanin yang merupakan bentuk alami senyawa antikanker sulforafana (*sulforaphane*). Selain itu, brokoli mengandung senyawaan isotiosianat yang ditengarai memiliki aktivitas antikanker. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, manfaat *brokoli* untuk kecantikan memang belum begitu dikenal masyarakat luas.

2) Eksposisi

Berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Jenis ini banyak ditemukan pada surat kabar. Ciri khususnya adanya unsur 5W+1H. Contoh :Kelangkaan gas elpiji ukuran 3 kilogram di Sukoharjo sejak beberapa hari terakhir meresahkan masyarakat. Pantauan di sejumlah pedagang di Sukoharjo didapati tumpukan gas elpiji 3 kilogram dalam keadaan kosong. Mereka mengaku belum mendapatkan kiriman sejak dua hingga tiga hari yang lalu. “Stok kosong, semua ada 15 tabung belum dapat kiriman dari pangkalan. Akibatnya tidak bisa memenuhi kebutuhan pelanggan,” ujar Agus Gunawan salah satu pedagang gas elpiji asal Sukoharjo Kota, Kamis (18/09/2014).

3) Eksposisi ilustrasi

Pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Contoh :Saat ini politik di Indonesia sedang mendominasi wacana di media. Layaknya gula yang sedang dikelilingi semut. Media selalu memberitakan kondisi politik di Indonesia dengan gamblang. Media memberitakan kondisi elit politik di Indonesia yang saling memperebutkan kekuasaan.

4) Eksposisi proses

Sering ditemukan dalam buku-buku petunjuk pembuatan, penggunaan, atau langkah-langkah tertentu. Contoh :Manfaat wortel untuk wajah di antaranya bisa digunakan sebagai masker yang berfungsi untuk mencerahkan kulit wajah, tidak banyak yang tahu. Cara membuat masker ini dengan memblender atau memarut sampai lembut. Tuangkan parutan wortel dalam cawan dan tambahkan madu 1 sendok makan dan aduk hingga merata. Sebelum mengoleskan pada wajah, sebaiknya bilas wajah terlebih dahulu dan oleskan merata ke seluruh permukaan wajah 15 hingga 30 menit. Setelah itu, bilas wajah dengan air yang hangat, lalu bilas dengan air dingin. Lakukan perawatan wajah ini rutin agar mendapatkan manfaat wortel secara optimal yakni mencerahkan wajah sekaligus mengurangi flek dan kerutan.

5) Eksposisi analisis

Proses memisah-misahkan suatu masalah dari suatu gagasan utama menjadi beberapa subbagian, kemudian masing-masing dikembangkan secara berurutan. Contoh: Masangin merupakan permainan yang melegenda

di Alun-Alun Selatan, Yogyakarta. Permainan tersebut dilakukan dengan melewati dua buah pohon beringin kembar dengan mata yang ditutup kain hitam. Mitos yang berkembang di masyarakat, jika seseorang mampu melintasi kedua pohon beringin dengan mata tertutup, maka setiap keinginan yang kita niatkan sebelum permainan akan dikabulkan. Konon, yang bisa melintas hanyalah orang yang memiliki kebersihan hati. Jika hati bersih, maka pemain akan mulus melintasi dua pohon tanpa hambatan. Begitu juga sebaliknya, jika hati tidak bersih, maka pemain akan berputar-putar atau miring ke kanan dan ke kiri beringin. Namun di balik mitos itu, masangin dapat dipandang dari segi ilmu pengetahuan dan kesehatan.

f. Struktur Teks eksposisi

1) Pembukaan

Pembukaan merupakan suatu bagian yang berisi mengenai pandangan awal untuk menempatkan topik dalam suatu konstelasi yang relevan. Pandangan awal ini bersifat opsional, yang memiliki maksud boleh ada boleh tidak.

2) Tesis (Pendapat)

Tesis ini merupakan suatu bagian yang menyatakan pendapat penulis mengenai suatu topik yang dipermasalahkan, dan apakah penulis setuju atau tidak, boleh atau tidak boleh, halal atau haram, dan sejenisnya. Penulis tersebut harus memiliki pendirian yang kuat.

3) Argumen

Argumen ini berupa alasan sebagai bukti untuk mendukung tesis penulis. Dalam mengemukakan argumen, sebaiknya penulis berdiri dalam satu posisi saja.

4) Penutup

Penutup biasanya berupa sebuah penegasan kembali tesis atau pendapat yang dikemukakan oleh penulis namun dengan kalimat yang berbeda.

g. Ciri Kebahasaan Teks eksposisi

1) Penggunaan Pronomina Persona

Pronomina persona adalah kata yang mengacu kepada orang, baik orang pertama, kedua, atau ketiga. Pronomina persona ini biasanya digunakan dalam menyatakan pendapat. Pronomina yang sering digunakan seperti kita, kami, dan saya. Terlebih kata pronomina saya banyak digunakan ketika menyatakan pendapat pribadi.

2) Menggunakan konjungsi (kata penghubung)

Konjungsi yang banyak digunakan adalah “pada kenyataannya”, “kemudian”, dan “lebih lanjut”. Konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan fakta-fakta supaya fakta-fakta yang disajikan runtut. Selain itu juga konjungsi lain, seperti "atau" untuk menyatakan dualisme pendapat, konjungsi "dengan demikian" untuk menyatakan penegasan ulang pendapat.

3. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disebut dengan komunikasi tidak langsung yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda jauh dengan berbicara yang diungkapkan secara langsung.

Kegiatan menulis bukan hal yang mudah karena menulis harus dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat memberikan gambaran atau gagasan kepada pembaca melalui tulisan. Dan penulis juga harus terampil dalam menggunakan struktur bahasa, tidak hanya merangkai kata demi kata tetapi harus sesuai dengan struktur kebahasaan. Seseorang dapat menulis dengan baik bila penulis memiliki pengetahuan yang luas sehingga tulisannya tidak monoton.

Dilihat dari segi keterampilan berbahasa, kemampuan menulis seseorang tidak sekedar untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk menyatakan gagasan-gagasan kepada orang lain. Dalam kegiatan menulis, ada sebuah proses yang harus dilalui dengan beberapa tahapan.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka yang dimaksud dengan menulis adalah merupakan salah satu keterampilan yang produktif, artinya dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung oleh penulis.

Ada banyak istilah yang berkaitan dengan penulisan (aktivitas yang berkaitan dengan proses menulis). Beberapa istilah yang berkaitan dengan penulisan diantaranya; menulis, penulis, dan tulis-menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk

komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan keterampilan itu, seorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain melalui tulisan.

Menurut Karina (2010) menulis itu kerja kreatif. Menulis itu menciptakan atau membangun sebuah dunia. Menulis dibagi dalam dua bagian yaitu :

- a. *Creative Writing* (menulis kreatif), yaitu melibatkan emosi dan hati nurani didalamnya, dimana penulis tersebut adalah ‘penguasa’ bagi suatu kehidupan yang diciptakannya, meliputi : novel, cerpen, puisi, Repertoir. *Creative Writing* termasuk dalam fiksi atau *fiction* yang mengandung pengertian data atau fakta tidak penting, data bisa dijadikan titik pijak tetapi tidak mutlak, logikanya khas dunia fiksi dan argumentasi khas fiksi atau berdasarkan imajinasi.
- b. *Academic Writing* (menulis akademis) meliputi : kolom, tajuk rencana atau editorial, opini atau pendapat, *feature*, petunjuk praktis atau tips, *investigative reporting, indepth reporting, deep reporting academic writing* termasuk dalam non-fiksi atau *fact* yang mengandung pengertian data tidak boleh palsu atau karangan, logika harus runtut, argumentasi menjadi keniscayaan, cenderung dalam kesepakatan dan pemahaman bersama.

Menurut Alwi (2009 : 897) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa menulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena, kalam, pensil, kapur dan lainnya; yang melahirkan

pikiran atau perasaan seperti menulis, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan, menggambarkan, melukiskan dan membatik kain.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

4. Berita

a. Hakikat Berita

Keberadaan berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi sesuatu yang amat penting bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat kalangan atas, tetapi juga kalangan bawah.

Secara bahasa berita berasal dari bahasa Sanskerta “Vrit” yang berarti “ada” atau terjadi. Kemudian dikembangkan dalam bahasa Inggris menjadi “write” yang berarti menulis. Sebagian orang menyebutnya “vritta” yang berarti “kejadian” atau “yang terjadi”. Lidah orang Indonesia menyebutnya berita (Djumingin, 2011:67)

Banyak pakar mengatakan bahwa berita itu sulit di definisikan. Berbagai definisi memberikan penekanan yang berbeda-beda. Doyin dan Wagiran (2009: 11) mendefinisikan berita sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa. Menurut Doyin dan Wagiran, faktor peristiwa atau

keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita dengan katalain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan, atau fiksi.

Anar Efendi (2008: 65) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Dengan demikian, berita itu tidak hanya menunjuk pada pers dalam arti sempit tetapi juga pada radio, televisi, atau internet.

Berdasarkan definisi berita di atas, maka dapat disimpulkan mengenai berita. Berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besarkhalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

b. Unsur Berita

Berkenaan dengan unsur-unsur sebuah berita, dalam banyak literatur, kita sering menemukan rumus 5W 1H. Sebuah berita seharusnya berisi *what, who, where, when, why*, dan *how*. Soehoet (dalam Alief 2008:1) memberikan singkatannya dalam bahasa Indonesia, yakni ASDAMBA. A= Apa, S= Siapa, D=Dimana, A= Apabila/kapan, M= Mengapa, Ba= Bagaimana. Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian beritayang sangat populer yaitu 5W 1H. Dari bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan 5W 1H. Siapa

tokohnya, dimana kejadiannya, apa yang terjadi, mengapa dapat terjadi, bagaimana terjadinya, dan seterusnya. Pedoman ini setidaknya memudahkan untuk menulis. Setelah bahan-bahan terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan 5W 1H. Dengan demikian akan muncul tentang kerangka berita yang akan ditulis.

Doyin dan Wagiran (2009: 15) menyatakan, bahwa unsur berita sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi atau keadaan itu layak diberitakan atau tidak. Banyak unsur justru akan mempermudah seorang wartawan untuk menentukan bahwa sebuah informasi atau peristiwa layak diberitakan atau tidak.

Itulah unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah tulisan, sehingga tulisan itu layak disebut berita. Jumlah unsur nilai berita yang harus dipenuhi setiap peristiwa sebelum dijadikan berita berbeda pada setiap penerbitan pers. Ada surat kabar yang menetapkan hanya lima unsur nilai berita. Ada juga yang menetapkan enam unsur berita. Jadi makin banyak sebuah peristiwa memiliki unsur nilai berita, makin besar kemungkinan beritanya disiarkan oleh penerbitan pers. Kelengkapan unsur-unsur tersebut juga akan memudahkan pembaca dalam menangkap informasi.

c. Nilai Berita

Nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Triyanto

menyatakan bahwa terdapat 7 nilai berita, sebagai berikut: (1) Aktualitas atau kebaruan berita, (2) Peristiwa bersifat luar biasa, (3) Peristiwa menyangkut kepentingan umum, (4) Peristiwa melibatkan tokoh penting, (5) Mempunyai kedekatan dengan perasaan manusia. (6) Mempunyai dampak yang besar, (7) Memiliki unsur konflik yang tinggi.

Anar Evendi (2008:80) mengemukakan ada sebelas nilai berita antara lain 1) keluarbiasaan, 2) kebaruan, 3) akibat, 4) aktual, 5) kedekatan, 6) informasi, 7) konflik, 8) orang penting, 9) ketertarikan manusiawi, 10) kejutan, dan 11) seks. Berikut uraian secara singkat kriteria nilai berita.

d. Bahasa Berita

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian surat kabar dan majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa jurnalistik itu harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal. Anar Efendi (2008: 53-58) mengemukakan bahwa bahasa yang lazim dipakai media cetak berkala yakni surat kabar, tabloid, dan majalah disebut bahasa jurnalistik pers. Selain bahasa jurnalistik pers, kita juga mengenal bahasa jurnalistik radio, televisi, film, media on line internet.

e. Jenis Berita

Anar Efendi (2008: 68-69) menyatakan bahwa dalam dunia jurnalistik, bertia berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi tiga kelompok, di antaranya:

- 1) Berita elementary mencakup pelaporan berita langsung, berita mendalam, dan berita menyeluruh.
- 2) Berita intermedicate meliputi pelaporan berita interpretatif dan pelaporan karangan-khas.
- 3) Berita advance menunjuk pada pelaporan mendalam, pelaporan penyidikan, dan penulisan tajuk rencana.

Sementara itu, membagi berita menjadi berita politik, berita ekonomi, berita kriminal, berita olahraga, berita seni, berita hiburan, dan keluarga, berita pendidikan, serta berita pemerintahan. Pembagian jenis berita ini memudahkan pembaca dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam surat kabar. Pembaca yang ingin membaca berita politik misalnya, dapat langsung membuka surat kabar atau majalah pada halaman berita politik.

Pembagian jenis berita yang bermacam-macam ini disebabkan oleh segmentasi berita sesuai dengan perkembangan masyarakat. Seiring perkembangannya, kini muncul banyak media dengan segmen baru seperti media khusus anak, wanita, olahraga dan lain sebagainya.

5. Langkah-langkah dan Tindakan *Problem Based Learning*

Langkah-langkah dan Tujuan *Problem Based Learning* ada 5 tahapan yang harus dilakukan dalam PBL, dapat dilihat pada tabel 2.1 Berikut ini:

Tabel 2.1 Sintaks tindakan Guru dan Tindakan Siswa dalam Menulis teks eksposisi berita Melalui Model *Problem Based Learning*

Tahapan PBL	Tindakan Guru	Tindakan Siswa dalam Menulis teks Eksposisi
1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah	1. Menjawab pertanyaan dari guru.
2. Mengorganisasikan siswa untuk Menulis	Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah	1. Siswa mendengarkan dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru 2. Menentukan topik karangan
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat agar mendapat solusi untuk memecahkan masalah	1. Siswa berdiskusi dengan teman, dan bertanya tentang materi yang belum dipahami 2. Menentukan tujuan penulisan 3. Merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang Teks Eksposisi Berita yang lengkap dan tersusun baik
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	Siswa menyimak dan mencatat hal-hal penting pada sumber berita yang akan di tulis
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses yang telah mereka lalui.	1. Siswa menyimpulkan pembelajaran menulis teks eksposisi berita, 2. Mulai menulis eksposisi berita sesuai argumen masing-masing dengan waktu yang sudah ditentukan.

Sumber: Djamarah (2011)

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti tentang teks eksposisi dan model *Problem Based Learning* (PBL), penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Cici Ramayani (2014), Rozana, Syahrul dan Basri (2018), dan Yulianingsih, Syahrul, dan Noveria (2018).

1. Berdasarkan hasil penelitian skripsi oleh Cici Ramayani dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode PBL terhadap keterampilan menulis Eksposisi Berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Cici Ramayani terletak pada sampel yang diteliti. Sampel penelitian Cici Ramayani adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cici Ramayani ialah variabelnya, yaitu sama-sama menggunakan model PBL dan keterampilan menulis eksposisi berita.

2. Rozana, Syahrul, dan Basri (2018) melakukan sebuah penelitian yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Kesamaan jenis teks yang diteliti sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis Eksposisi berita. Perbedaannya penelitian ini tidak menggunakan pembelajaran karena penelitian ini hanya untuk mengetahui Kontribusi Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dan tidak menggunakan metode

atau model pembelajaran, sedangkan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Yulianingsih, Syahrul, dan Noveria (2018) melakukan penelitian menulis eksposisi berita dengan menggunakan teknik *Copy the Master*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan menulis Eksposisi Berita lebih efektif menggunakan teknik copy the master (A. Y. Ningsih et al., 2018).

Kesamaan jenis teks yang diteliti sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis Eksposisi berita. Perbedaannya penelitian ini adalah terletak pada pembelajaran yang digunakan, penelitian Yulianingsih, Syahrul, dan Noveria menggunakan Teknik *Copy the Master*, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

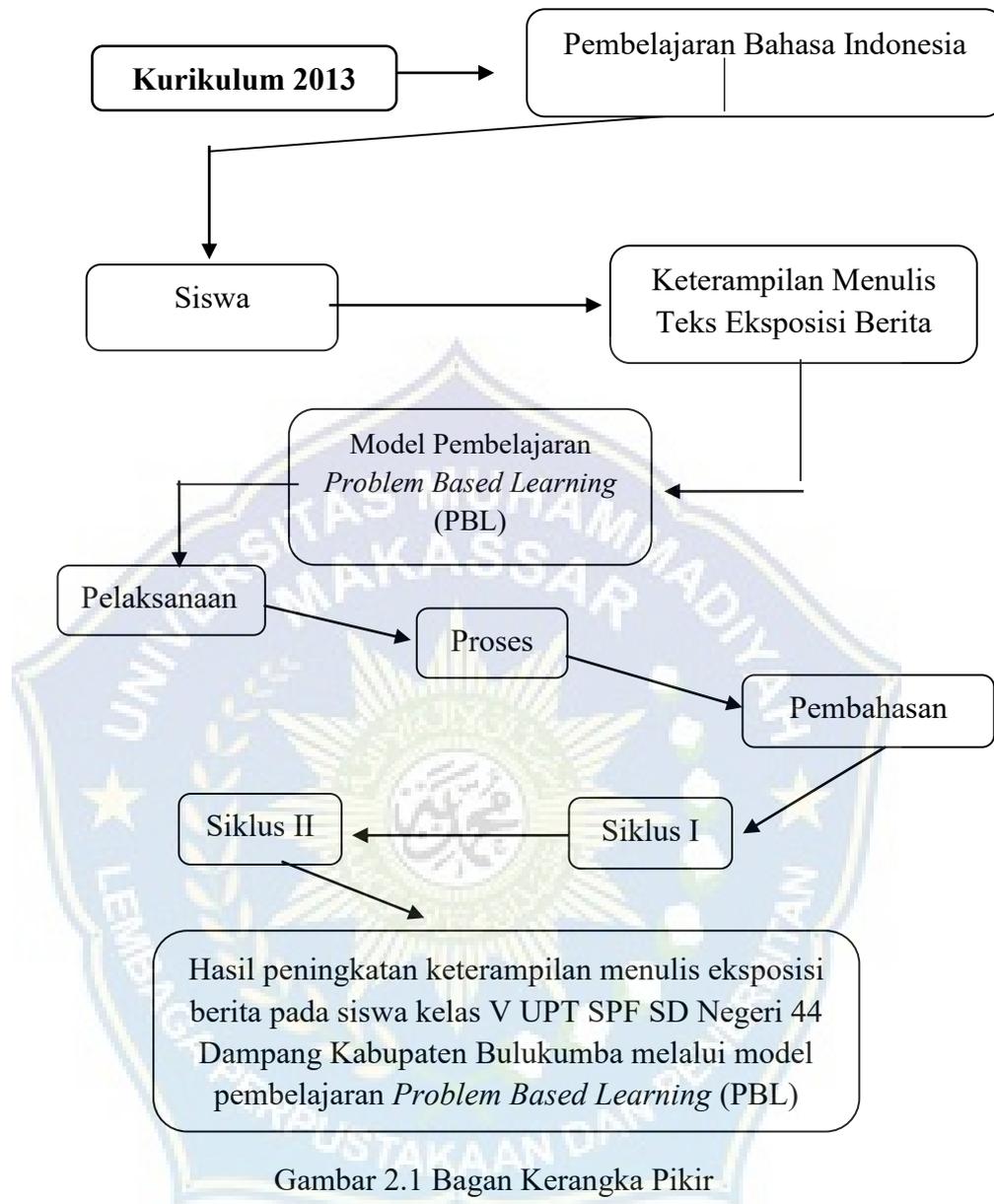
C. Kerangka Pikir

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar adalah kolaborasi antarsiswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan dapat membawa peran serta siswa dapat membangkitkan rasa kemampuan menulis siswa.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah, yang selama ini diterapkan dalam proses pembelajaran sedikit sekali melibatkan siswa dalam belajar sehinggalah mengakibatkannya

kurangnya antusias siswa untuk eksposisi berita pada siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dilakukan penggunaan *model Problem Based Learning*, Penerapan model *Problem Based Learning* ini diharapkan mampu untuk diterapkan secara efektif, karena siswa dituntut untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta merasa senang dalam belajar.

Melihat kurikulum yang sekarang ini di terapkan di sekolah UPT SPF SD Negeri 44 Dampang masih menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum Nasional yang sudah di kembangkan bertahun tahun. Di dalam penerapan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sudah berbasis teks atau di fokuskan pada teks. Pada proses penelitian ini melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat beberapa proses pelaksanaan yang harus di lewati agar dapat memberikan hasil peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa, yaitu prosedur pelaksanaan penelitian siklus 1 dan siklus II. Melalui metode pembelajaran ini, siswa di tuntut untuk dapat mengamati, mengukur, dan menggambarkan kembali sebuah obyek secara mandiri dan kelompok. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada skema kerangka pikir berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu “Jika Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan, maka keterampilan menulis Eksposisi Berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dapat meningkat, hal itu terlihat telah tercapainya siswa yang tuntas minimal 75% dari jumlah siswa yang ada, dan pada setiap siklus telah mengalami peningkatan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas dipilih untuk mengamati dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah UPT SPF SD Negeri 44 Dampang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, sebagaimana yang diuraikan pada tabel berikut

Tabel 3.1 Distribusi Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1.	11 orang	15 orang	26

(Sumber: TU Sekolah SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba)

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek dalam penelitian ini selama melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan yaitu mahasiswa peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 pada semester 1 (Ganjil) Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk permasalahan yang terdapat pada bab I, maka faktor yang diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Proses, yaitu dengan melihat siswa selama proses pembelajaran seperti kehadiran siswa, yang aktif bertanya dan membacakan teks eksposisi berita yang diberikan oleh guru.
2. Hasil belajar, yaitu dengan melihat hasil peningkatan keterampilan menulis Eksposisi Berita siswa setelah diadakan tindakan.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan pada desain penelitian yang telah digambarkan di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini :

- 1) Melakukan observasi awal untuk menemukan strategi penerapan tindakan pada siklus I.
- 2) Membuat RPP sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

3) Membuat lembar instrumen dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Based Learning (PBL), kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa diharapkan mampu menjelaskan teks eksposisi berita dengan santun, menyebutkan ciri-ciri teks eksposisi berita dengan teliti, menentukan kerangka teks eksposisi berita secara kreatif, menjelaskan pola pengembangan teks eksposisi berita dengan penuh rasa tanggung jawab, serta mampu menulis teks eksposisi berita dengan teliti.
- 2) Guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Siswa diharapkan mampu menemukan sendiri pengertian serta ciri-ciri teks eksposisi berita melalui media cetak/buku yang telah disiapkan sebelumnya dengan melakukan stimulus (ransangan) melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll). Setelah siswa menemukan sendiri mengenai pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi berita dengan pendapat sendiri, guru kemudian menjelaskan secara rinci mengenai pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi berita.
- 4) Guru mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen), dan memberi

tugas atau soal pemecahan masalah kepada setiap kelompok seperti, mencari pengertian serta ciri-ciri teks eksposisi berita dari media cetak/buku yang disiapkan sebelumnya.

- 5) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan. Setelah menemukan jawaban, masing-masing kelompok kemudian mengidentifikasi jawaban dengan cermat, menyederhanakannya, mengumpulkan data dari hasil yang ditemukan, memberikan pembuktian yang pasti oleh masing-masing kelompok dan kemudian menyimpulkan hasil jawaban dari semua kelompok menjadi satu jawaban yang tepat.
- 6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Setelah mendapatkan jawaban yang tepat mengenai pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi berita, masing-masing siswa dipersilakan untuk menjelaskan kembali pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi berita dengan tepat.
- 7) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menjelaskan kembali, siswa kembali dipersilakan untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan mengenai pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi berita dengan teliti.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pelaksanaan

pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan keaktifan belajar siswa. Selain melakukan observasi aktivitas belajar siswa, peneliti juga memberikan teks evaluasi pada tiap-tiap akhir siklus.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan evaluasi dianalisis pada tahap ini. Hasil yang diperoleh menjadi bahan refleksi pada siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I ini akan menjadi alasan dalam merencanakan tindakan siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan dari hasil refleksi siklus I dengan langkah-langkah yang sama, yang berbeda bahwa pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Lembar Observasi.

Lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan penelitian ini memuat item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses belajar mengajar model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di UPT S P F SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba kelas.

2. Hasil belajar

Instrumen penelitian berikutnya ialah tes hasil belajar. Tes hasil belajar mengenai keterampilan menulis Eksposisi berita yang digunakan berupa soal tes unjuk kerja, di dalam soal tes unjuk kerja memuat kalimat perintah yang terkait dengan kriteria-kriteria keterampilan menulis Eksposisi berita. Kisi-kisi soal tes unjuk kerja tersebut dapat dilihat pada lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II.
2. Tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksposisi berita melalui model pembelajaran *Based Learning* (PBL). Pemberian tes tertulis dilakukan pada tiap-tiap akhir siklus. Instrumen tes subjektif, yaitu tes tentang penulisan teks eksposisi berita.
3. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengambil gambar atau merekam kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi berita selama proses belajar mengajar berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui, observasi

dan tes akhir selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Arikunto (2006: 99) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : Redukasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data.

1. Redukasi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan Hasil Penelitian.
2. Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data
Menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.

H. Indikator Keberhasilan

Adanya peningkatan keterampilan siswa menulis Eksposisi Berita dengan nilai KKM 75 ditandai dengan tercapainya ketuntasan klasikal 80% siswa tuntas dalam pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba merupakan Sekolah Dasar yang menjadi tempat penelitian. Sekolah Dasar tersebut terletak di Dusun Dampang Desa Dampang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Siswa di SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba berjumlah 157 orang.

Bangunan yang terdapat di SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang laboratorium komputer, kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, toilet yang berjumlah 9, serta 1 kantin sekolah. Kantin di sekolah ini menjual berbagai macam jajanan seperti permen, roti, makanan ringan, biskuit, coklat, dan berbagai jenis minuman manis. Lokasi sekolah yang strategis dan terletak di tengah kota kecamatan gantaraang juga memudahkan pedagang jajanan keliling berjualan di area sekolah, antara lain seperti pedagang cilok, batagor, arum manis, kue leker, pisang keju, es degan dan sebagainya.

Visi Sekolah. Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah, berwawasan Lingkungan serta unggul dalam Ilmu pengetahuan dan Tehnologi. (Profil SDN 44 Dampang, 2023)

Misi Sekolah

- 1) Menjadikan UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba sebagai lembaga pendidikan yang Islami.
- 2) Menjalankan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat siswa.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

(Profil SDN 44 Dampang, 2023)

Tujuan Sekolah

1. Tujuan Umum . Meletakkan dasar keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan Khusus
 - a) Meningkatkan perilaku peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia menuju ketakwaan terhadap Allah SWT.
 - b) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - c) Meningkatkan prestasi dalam berbagai ajang lomba.
 - d) Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
 - e) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan peserta didik.

(Profil SDN 44 Dampang, 2023)

Kegiatan belajar mengajar di UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.30 – 12.40 WITA, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga

ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 16 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan pada siklus I kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi awal untuk menentukan strategi penerapan tindakan yang tepat untuk digunakan. Kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan dengan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar siswa dalam kelas serta membuat lembar instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis eksposisi berita.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, penyajian materi dilakukan berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang telah ditentukan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Kemudian memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang telah dipilih. Selanjutnya guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll), siswa kemudian dibagi kedalam 5 atau 6 kelompok yang heterogen. Masing-masing kelompok diberikan masalah yang kemudian akan dipecahkan secara bersama-sama oleh

masing-masing anggota dengan berdiskusi hingga menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti mempersilakan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya, kelompok yang lainnya akan berkomentar. Setelah kegiatan berdiskusi peneliti menyimpulkan jawaban dari semua kelompok menjadi satu jawaban yang tepat. Selanjutnya, masing-masing siswa dibrikan arahan untuk menulis eksposisi berita berdasarkan dari materi yang telah diperoleh dari proses pembelajaran sebelumnya.

c. Obsevasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi yang bekerja sama dengan teman kolaborator. Adapun hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Nilai Statistik	
		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kehadiran	26	100
2.	Menyimak pengarahannya guru	18	69,23
3.	Terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah	15	57,62
4.	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan	12	46,15

5.	Mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.	10	38,46
6.	Menyimpulkan materi	20	76,92
7.	Perilaku yang tidak relevan dengan proses pembelajaran		
	a. Ribut	6	23,06
	b. Mengganggu teman	3	11,53
	c. Tidak disiplin/keluar masuk kelas	2	7,29

Sumber: Hasil tes pada siklus I (lampiran)

Berdasarkan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa pada pada tabel 4.1 bahwa masih ada beberapa siswa dalam menyimak dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran masih di bawah 70%. Sedangkan untuk peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita masih sangat jauh dari kriteria ketuntasan, terlihat dari tabel tersebut bahkan belum mencapai 50%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang akan halnya dengan keterampilan menulis eksposisi berita.

Dalam kegiatan evaluasi pada pembelajaran menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, siswa diberikan evaluasi pada tiap akhir siklus. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif yakni jumlah subjek dari kegiatan penelitian yaitu 26 peserta didik dengan jumlah perolehan nilai rata-rata yaitu 1,66. Sedangkan jumlah nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 3,80 dan

nilai minimum yaitu 1,20 dengan modus 1,60. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan dalam kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Nilai Hasil Tes pada Siklus I

No	Statistik	Nilai
1.	Jumlah Subjek Penelitian	26
2.	Nilai rata-rata	1,66
3.	Nilai maksimum	3,80
4.	Nilai minimum	1,20
5.	Modus	1,60

Sumber: Hasil tes pada siklus I (lampiran)

Jika nilai hasil kinerja siswa tersebut dikelompokkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Skor Keterampilan Menulis eksposisi berita pada Siklus I

No	Nilai Kompetensi	Kategori	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3,33 - 4,00	Sangat baik	A-	6	23,23
2.	2,33 - 3,33	Baik	B+	8	30,77
3.	1,33 - 2,33	Cukup	C+	9	34,47

4.	0- 1,33	Kurang	D+	3	11,53
Jumlah				26	100

Sumber: Hasil Tes pada Siklus I (lampiran)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa Kelas V di UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba belum maksimal dalam keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hal tersebut terlihat pada hasil perolehan siswa kategori kurang mencapai 11,53%, kategori cukup mencapai 34,47%, kategori baik mencapai 30,77%, dan kategori sangat baik mencapai 23,23%. Hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus I tersebut menjadi bahan refleksi pada pertemuan selanjutnya yakni pada siklus II.

Pada tabel 4.3 dapat pula diketahui distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I dalam keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Keterampilan Menulis eksposisi berita melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus I	Nilai $\geq 2,66$	Tuntas	9	34,62

	Nilai < 2,66	Tidak Tuntas	17	65,39
Jumlah			26	100

Sumber: Hasil Tes pada Siklus I (lampiran)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus I mengenai keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dalam kategori tuntas mencapai 34,62% atau 9 siswa dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut berarti perlunya perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 34,62% dari 26 siswa. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan ke siklus selanjutnya yakni siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari data-data observasi dan tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, tidak aktif dalam kegiatan belajar, motivasi belajar yang kurang, serta belum mampu memecahkan masalah sendiri berdasarkan tugas belajar yang diberikan.

Kegiatan siklus I, siswa masih belum mampu menemukan sendiri masalah yang diberikan. Hal ini terlihat pada kegiatan belajar menulis eksposisi berita dengan memberikan masalah terlebih dahulu, siswa masih mengalami

kesulitan. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya yakni siklus II agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2. Pelaksanaan Peneli Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus sebelumnya yakni siklus I telah ditentukan strategi, rencana pembelajaran serta melakukan observasi awal. Selanjutnya pada siklus II, kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam kelas, menemukan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum maka kemudian dilakukan perbaikan pada tahap pelaksanaan tindakan. serta memberikan motivasi atau dorongan yang lebih kepada siswa agar lebih giat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk siswa yang telah memperoleh nilai KKM dengan baik agar dapat dipertahankan pada proses pembelajaran selanjutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, kegiatan yang akan dilakukan yaitu dilakukan berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang telah ditentukan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Kemudian memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang telah dipilih. Selanjutnya guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll), siswa kemudian dibagi ke dalam 5 atau 6 kelompok yang heterogen. Masing-masing kelompok diberikan

masalah yang kemudian akan dipecahkan secara bersama-sama oleh masing-masing anggota dengan berdiskusi hingga menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti mempersilakan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya, kelompok yang lainnya akan berkomentar. Setelah kegiatan berdiskusi peneliti menyimpulkan jawaban dari semua kelompok menjadi satu jawaban yang tepat. Selanjutnya, masing-masing siswa diberikan arahan untuk menulis eksposisi berita berdasarkan dari materi yang telah diperoleh dari proses pembelajaran sebelumnya.

Bersamaan itu pula dilakukan perbaikan-perbaikan serta memberikan motivasi pada siswa yang memiliki nilai rendah pada siklus I agar mampu mencapai KKM yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk siswa yang memperoleh nilai tuntas agar tetap dipertahankan dan jika perlu ditingkatkan.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi di siklus II, peneliti melakukan observasi yang bekerja sama dengan teman kolaborator. Adapun hasil observasi tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Nilai Statistik	
		Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kehadiran	26	100
2.	Menyimak pengarahannya guru	26	100
3.	Terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah	24	92,31

4.	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan	23	88,47
5.	Mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.	24	92,31
6.	Menyimpulkan materi	26	100
7.	Perilaku yang tidak relevan dengan proses pembelajaran		
	a. Ribut	2	7,70
	b. Mengganggu teman	1	3,85
	c. Tidak disiplin/keluar masuk kelas	1	3,85

Sumber: Hasil Pengamatan pada Siklus II

Berdasar dari hasil observasi yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada tabel 4.2, menjelaskan bahwa pada siklus II tingkat partisipasi siswa Kelas V di UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat pada kegiatan menyimak pada siklus I hanya mencapai 69,23%, pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100% dan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran siswa pada siklus I mencapai 57,62%, pada siklus II meningkat mencapai 92,31%.

Untuk kegiatan keterampilan menulis eksposisi berita juga terlihat pada tabel 4.2 bahwa terjadi peningkatan secara signifikan pada siswa Kelas V di UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Terlihat pada kegiatan mendefinisikan, mengidentifikasi masalah dan lainnya juga terjadi peningkatan

mencapai 85-100% pada siklus II yang sebelumnya pada siklus I hanya di bawah 50%. Hal ini terjadi setelah pemberian motivasi serta teknik belajar yang berbeda dari pada sebelumnya yang mampu menarik minat belajar serta meningkatkan partisipasi peserta didik untuk lebih aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan evaluasi pada siklus II dalam pembelajaran menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, siswa diberikan evaluasi pada tiap akhir siklus. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus II dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut :

Tabel 4.6 Nilai Hasi Tes pada Siklus II

No	Statistik	Nilai
1.	Jumlah Subjek Penelitian	26
2.	Nilai rata-rata	3,00
3.	Nilai maksimum	4,00
4.	Nilai minimum	1,80
5.	Modus	3,40

Sumber: Hasil tes pada siklus II

Jika nilai hasil kinerja siswa tersebut dikelompokkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Skor Keterampilan Menulis eksposisi berita pada Siklus II

No	Nilai Kompetensi	Kategori	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3,33 - 4,00	Sangat baik	A+	18	69,23
2.	2,33 - 3,33	Baik	B+	6	23,08
3.	1,33 - 2,33	Cukup	C+	2	7,70
4.	0- 1,33	Kurang	D+	-	0
Jumlah				26	100

Sumber: Hasil Tes pada Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa Kelas V di UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba sudah cukup maksimal. Hal tersebut terlihat pada hasil perolehan di atas 50% siswa yang berkategori sangat baik yakni mencapai 69,23%, untuk kategori baik mencapai 23,08%, dan yang berkategori cukup mencapai 7,70%. Hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus ini dijadikan sebagai bahan untuk refleksi yang selanjutnya dijadikan sebagai temuan dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat pula diketahui distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II dalam keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) pada peserta Kelas V didik UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Keterampilan Menulis eksposisi berita Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus II	Nilai $\geq 2,66$	Tuntas	23	88,47
	Nilai $< 2,66$	Tidak Tuntas	3	11,53
Jumlah			26	100

Sumber: Hasil Tes pada Siklus II

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus II mengenai keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based learning* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dalam kategori tuntas mencapai 88,47% atau 23 siswa dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis eksposisi beritapada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)*.

Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus II masih belum mencapai kriteria ketuntasan

karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 53,85%, sedangkan untuk hasil kinerja siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria hasil belajar yakni mencapai 88,47% dari 26 siswa.

e. Refleksi

Hasil dari data-data observasi dan tes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa 88% dari keseluruhan siswa sudah memiliki motivasi serta minat belajar yang baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya mampu memecahkan sendiri masalah yang diberikan.

Hal tersebut terlihat pada kegiatan belajar menulis eksposisi berita dengan memberikan masalah terlebih dahulu, 88% siswa sudah mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa di SD.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap kegiatan dalam tiap-tiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa.

Dari penjelasan tersebut, peneliti kemudian menggambarkan hasil temuan pada siklus I. Setelah siswa diberikan evaluasi pada tiap akhir siklus I

dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif ditemukan bahwa hasil perolehan siswa kategori kurang mencapai 11,53%, kategori cukup mencapai 34,47%, kategori baik mencapai 30,77%, dan kategori sangat baik mencapai 23,23%. kegiatan pada siklus I mengenai keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dalam kategori tuntas mencapai 34,62% atau 9 siswa dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Pada kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 34,62% dari 26 siswa.

Hal itu dikarekan siswa dalam menyimak dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran masih di bawah 70%, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, tidak aktif dalam kegiatan belajar, motivasi belajar yang kurang, serta belum mampu memecahkan masalah sendiri berdasarkan tugas belajar yang diberikan, siswa masih belum mampu menemukan sendiri masalah yang diberikan.

Teori tentang pentingnya minat dan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi di dukung oleh hasil penelitian Rozana, Syahrul, dan Basri (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Hasil observasi pada siklus I dan penyebab belum tercapainya Ketuntasan yang diinginkan telah didukung oleh teori dan hasil penelitian

sebelumnya yang relevan, hal ini juga terlihat pada kegiatan belajar menulis eksposisi berita dengan memberikan masalah terlebih dahulu, siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini berarti bahwa masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya yakni siklus II.

Pada siklus II tingkat partisipasi siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat pada kegiatan menyimak pada siklus I hanya mencapai 69,23%, pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100% dan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran siswa pada siklus I mencapai 57,62%, pada siklus II meningkat mencapai 92,31%. Keterampilan menulis eksposisi berita pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan pada kegiatan mendefinisikan, mengidentifikasi masalah dan lainnya juga terjadi peningkatan mencapai 85-100% pada siklus II yang sebelumnya pada siklus I hanya di bawah 50%. Hal ini terjadi setelah penerapan *Problem Based Learning* yang mampu menarik minat belajar serta meningkatkan partisipasi peserta didik untuk lebih aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini sesuai dengan teori (Jensen & Makowitz, 2002) *Problem Based Learning* sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengingat kembali.

Keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II terlihat dalam kategori tuntas mencapai 88,47% atau 23 siswa dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44

Dampang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)*. Kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus II masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 53,85%, sedangkan untuk hasil kinerja siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria hasil belajar yakni mencapai 88,47% dari 26 siswa. Hasil dari data-data observasi dan tes pada siklus II, dapat dikatakan bahwa 88% dari keseluruhan siswa sudah memiliki motivasi serta minat belajar yang baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya mampu memecahkan sendiri masalah yang diberikan.

Hal tersebut terlihat pada kegiatan belajar menulis eksposisi berita dengan memberikan masalah terlebih dahulu, 88% siswa sudah mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa di SD, hal ini sesuai dengan teori Tony Buzan siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik *Problem Based Learning* sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan dari masalah yang diberikan serta keinginan untuk berhasil memecahkan masalah tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cici Ramayani (2012) yang menyatakan bahwa metode PBL

memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis Eksposisi Berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan serta peningkatan partisipasi pada pembelajaran menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba, hal itu terlihat bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dalam kategori tuntas sebanyak 9 peserta didik atau 34,62% dan sebanyak 17 peserta didik atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II dalam kategori tuntas sebanyak 23 peserta didik atau 88,47% dan sebanyak 3 peserta didik atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas

B. Saran

Berdasar pada temuan-temuan pada penelitian ini, maka peneliti menyarankan:

1. Disarankan kepada guru agar penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, khususnya pembelajaran menulis eksposisi berita.

Perlunya kesadaran moril dan tanggung jawab bersama baik guru maupun siswa dalam menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran menulis eksposisi berita, sebab penggunaan model pembelajaran berbasis masalah faktanya

mampu meningkatkan minat belajar serta kemampuan dalam memecahkan sendiri masalah yang dihadapi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A, & Lukmayanti, L. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (Ambt) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan ...)*, 5. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3936%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/viewFile/3936/2686>
- Bahri, Aliem, Isnah, E. S., & Kharis, M. (2024). Development of Interactive Reading Multimedia Based on Educational Games for Grade I Students of Inpres Malakaya Elementary School, Gowa District. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 2024, 203–209. <https://doi.org/10.11594/nstp.2024.3816>
- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Maps*. Gramedia.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. UNY Press.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Djuningin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Surabaya. Media Ilmu.
- Efendi, Anar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Ermawati, Novi. *Teks Eksposisi Lengkap*. Diakses pada tanggal 2 Juli 2023 dari situs NOVIEweb.
- Jensen, E., & Makowitz, K. (2002). *Otak Sejuta Gigabyte: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Kaifa. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Karina. 2010. *Pengertian Menulis*. Diakses pada tanggal 3 Juli 2023 dari situs zona kreatif <http://ruanginspirasi.multiply.com/Journal/item/1>.
- Ningsih, A. G., Atmazaki, & R, S. (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN TEKA-TEKI SISWA KELAS X MAS-TI TABEK GADANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 01(03), 7823–7830.
- Ningsih, A. Y., R, S., & Ena, N. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Materi Menulis Tekseksposisi Dengan Teknik Copy The Master siswa Kelas X Smk Kartika 1-2 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(September), 1–8.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE.
- Ramayani, C. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem

Based Learning) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(2), 110–120.

Rozana, R., Syahrul, R., & Basri, I. (2018). *Kontribusi motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa sma. C.*

Sugiarto, I. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Gramedia. <http://ilp.ut.ac.id/JPTJJ/article/view/77>

Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>





LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : UPT SPF SD Negeri 44 Dampang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V

Materi Pokok : Menulis Eksposisi Berita

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.2. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi tulis.

2.3. Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat.

3.1 Memahami teks eksposisi secara tulisan.

Indikator :

1. Memahami pengertian teks eksposisi
2. Mengetahui ciri-ciri teks eksposisi
- 4.2 Mengetahui pola pengembangan paragraf eksposisi
- 4.3 Menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks secara tertulis.

Indikator :

1. Menentukan kerangka teks eksposisi berdasarkan masalah
2. Menulis teks eksposisi sesuai dengan kerangka teks

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian teks eksposisi dengan santun
2. Menyebutkan ciri-ciri teks eksposisi dengan teliti
3. Menentukan kerangka teks dalam menulis teks eksposisi secara kreatif
4. Menjelaskan pola pengembangan paragraf eksposisi dengan rasa tanggung jawab
5. Menulis teks eksposisi dengan teliti

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks eksposisi
2. Ciri-ciri teks eksposisi
3. Pola pengembangan paragraf eksposisi

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *scientific* (Ilmiah)
2. Model : *Problem Based Learning (PBL)*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : teks eksposisi
2. Alat : LCD/Laptop
3. Sumber pembelajaran :
 - *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
 - Kuncoro, Mudrajad. 2019. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Eksposisi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan</i>. • Siswa menerima dengan proaktif tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan • Siswa menerima informasi tentang materi pembelajaran • Siswa menerima informasi tentang topik-topik yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak • Guru mempersiapkan bahan-bahan belajar untuk dikembangkan bersama peserta siswa • Siswa menerima informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Siswa mengamati teks eksposisi yang telah disiapkan. • Menanya Pesrta didik menanya tentang kalimat yang menunjukkan struktur teks eksposisi. • Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. ○ Guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll). ○ Guru mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). ○ Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan kemudian mendiskusikan dengan kelompok lain. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ○ Salah seorang anggota kelompok tampil mempresentasikan temuannya kemudian kelompok lain menanggapi dengan santun. • Mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 	50 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan <i>santun</i> • Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan <i>teliti</i>. • Di bawah bimbingan guru siswa saling memberi umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 	10 menit
---------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

Pertemuan kedua

Kegiatan	Eksposisi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan</i>. • Siswa menerima dengan proaktif tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan • Siswa menerima informasi tentang materi pembelajaran • Siswa menerima informasi tentang topik-topik yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak • Guru mempersiapkan bahan-bahan belajar untuk dikembangkan bersama peserta siswa • Siswa menerima informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Siswa mengamati teks eksposisi yang telah disiapkan. • Menanya Pesrta didik menanya tentang kalimat yang menunjukkan struktur teks eksposisi. • Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. ○ Guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll). ○ Guru mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). ○ Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan kemudian mendiskusikan dengan kelompok lain. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ○ Salah seorang anggota kelompok tampil mempresentasikan temuannya kemudian kelompok lain menanggapi dengan santun. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan <i>santun</i> • Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan <i>teliti</i>. • Di bawah bimbingan guru siswa saling memberi umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 	10 menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Eksposisi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan</i>. • Siswa menerima dengan proaktif tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan • Siswa menerima informasi tentang materi pembelajaran • Siswa menerima informasi tentang topik-topik yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak • Guru mempersiapkan bahan-bahan belajar untuk dikembangkan bersama peserta siswa • Siswa menerima informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Siswa mengamati teks eksposisi yang telah disiapkan. • Menanya Pesrta didik menanya tentang kalimat yang menunjukkan struktur teks eksposisi. • Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. ○ Guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll). ○ Guru mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). ○ Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan kemudian mendiskusikan dengan kelompok lain. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ○ Salah seorang anggota kelompok tampil mempresentasikan temuannya kemudian kelompok lain menanggapi dengan santun. • Mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan <i>santun</i> • Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan <i>teliti</i>. • Di bawah bimbingan guru siswa saling memberi umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 	10 menit

H. Penilaian

- a. Teknik : tes dan non tes
- b. Bentuk Instrumen : lembar Observasi berupa format pengamatan perilaku guru dan siswa, tes uraian
- c. Pedoman penskoran

1. Penilaian Sikap

No	NISN	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Rata-rata Nilai	Predikat
			Tanggung Jawab	Kreatif	Santun	Teliti	Kerjasama		

Pedoman Penskoran

No	Petunjuk Penskoran	Skor
1	Konsisten	4
2	Mulai konsisten	3
3	Kurang konsisten	2
4	Sangat kurang	1

Rumus penilaian sikap

Jumlah nilai (Observasi/pengamatan)	X 4
Jumlah nilai maksimal	

2. Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1	Membaca dan memahami teks eksposisi	Tes tertulis	Uraian	1. Tulislah pengertian teks eksposisi! 2. Tulislah ciri-ciri teks eksposisi! 3. Tulislah pola pengembangan teks eksposisi!
2	Menentukan kerangka teks eksposisi	Tes tertulis	Uraian	4. Tulislah kerangka teks eksposisi!

Pedoman penskoran

No	Petunjuk Penskoran	Skor
1	Sempurna	4
2	Mulai sempurna	3
3	Kurang	2
4	Tidak sempurna	1

Rumus penilaian pengetahuan

<p>Jumlah nilai</p> <hr style="width: 50%; margin: 10px auto;"/> <p style="text-align: right; margin-right: 20px;">X 4</p> <p>Jumlah nilai maksimal</p>

3. Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menulis teks eksposisi	Tes tertulis	Uraian	1. Tulislah teks eksposisi tentang lingkungan di sekitar tempat tinggal atau sekolah masing-masing sesuai dengan kerangka teks, minimal beberapa paragraph!

Pedoman Penskoran

No	Petunjuk Penskoran	Skor	Rentang skor
1	Sangat baik	4	$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
2	Baik	3	$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
3	Cukup	2	$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

4	Kurang	1	Skor $\leq 1,33$
---	--------	---	------------------

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 4$$

Bulukumba, 05 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala UPT SPF SDN 44 Dampang

Peneliti



SUARFAN, S.Pd

NABILA INDANA

NIP. 19690408 199106 1 002

NIM. 105401124820



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2

Sekolah : UPT SPF SD Negeri 44 Dampang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V

Materi Pokok : Menulis Teks Eksposisi

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.3. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi tulis.

2.4. Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat.

3.1 Memahami teks eksposisi secara tulisan.

Indikator :

1. Memahami pengertian teks eksposisi
2. Mengetahui ciri-ciri teks eksposisi
3. Mengetahui pola pengembangan paragraf eksposisi

4.4 Menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks secara tertulis.

Indikator :

1. Menentukan kerangka teks eksposisi
2. Menulis teks eksposisi sesuai dengan kerangka teks.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian teks eksposisi dengan santun
2. Menuliskan ciri-ciri teks eksposisi dengan teliti
3. Menentukan kerangka teks dalam menulis teks eksposisi secara kreatif
4. Menjelaskan pola pengembangan paragraf eksposisi dengan rasa tanggung jawab
5. Menulis teks eksposisi dengan teliti dan santun

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks eksposisi
2. Ciri-ciri teks eksposisi
3. Pola pengembangan paragraf eksposisi

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *scientific* (Ilmiah)
2. Model : *Problem Based Learning (PBL)*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : teks eksposisi
2. Alat : LCD/Laptop
3. Sumber pembelajaran :
 - *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 - Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Eksposisi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam tanda <i>mensyukuri anugerah Tuhan</i>. • Siswa menerima dengan proaktif tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan • Siswa menerima informasi tentang materi pembelajaran • Siswa menerima informasi tentang topik-topik yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak • Guru mempersiapkan bahan-bahan belajar untuk dikembangkan bersama peserta siswa • Siswa menerima informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Siswa mengamati teks eksposisi yang telah disiapkan. • Menanya Pesrta didik menanya tentang kalimat yang menunjukkan struktur teks eksposisi. • Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. ○ Guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll). ○ Guru mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). ○ Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan kemudian mendiskusikan dengan kelompok lain. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ○ Salah seorang anggota kelompok tampil mempresentasikan temuannya kemudian kelompok lain menanggapi dengan santun. • Mengevaluasi 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan <i>santun</i> ● Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan <i>teliti</i>. ● Di bawah bimbingan guru siswa saling memberi umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 	10 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Eksposisi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan. ● Siswa menerima dengan proaktif tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan ● Siswa menerima informasi tentang materi pembelajaran ● Siswa menerima informasi tentang topik-topik yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak ● Guru mempersiapkan bahan-bahan belajar untuk dikembangkan bersama peserta siswa ● Siswa menerima informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Siswa mengamati teks eksposisi yang telah disiapkan. ● Menanya Pesrta didik menanya tentang kalimat yang menunjukkan struktur teks eksposisi. ● Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. ○ Guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll). ○ Guru mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). ○ Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan kemudian mendiskusikan dengan kelompok lain. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ○ Salah seorang anggota kelompok tampil mempresentasikan temuannya kemudian kelompok lain menanggapi dengan santun. • Mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan <i>santun</i> • Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan <i>teliti</i>. • Di bawah bimbingan guru siswa saling memberi umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 	10 menit

Pertemuan ketiga

Kegiatan	Eksposisi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan. • Siswa menerima dengan proaktif tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan • Siswa menerima informasi tentang materi pembelajaran • Siswa menerima informasi tentang topik-topik yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak • Guru mempersiapkan bahan-bahan belajar untuk dikembangkan bersama peserta siswa • Siswa menerima informasi tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Siswa mengamati teks eksposisi yang telah disiapkan. • Menanya Peserta didik menanya tentang kalimat yang menunjukkan struktur teks eksposisi. • Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. ○ Guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll). ○ Guru mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). ○ Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, 	50 menit

	<p>hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan kemudian mendiskusikan dengan kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ○ Salah seorang anggota kelompok tampil mempresentasikan temuannya kemudian kelompok lain menanggapi dengan santun. • Mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan <i>santun</i> • Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan <i>teliti</i>. • Di bawah bimbingan guru siswa saling memberi umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik : tes dan nontes
2. Bentuk Instrumen : lembar Observasi berupa format pengamatan perilaku guru dan siswa, tes uraian
3. Pedoman penskoran

1. Penilaian Sikap

No	NISN	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Rata-rata Nilai	Predikat
			Tanggung Jawab	Kreatif	Santun	Teliti	Kerjasama		

Pedoman Penskoran

No	Petunjuk Penskoran	Skor

1	Konsisten	4
2	Mulai konsisten	3
3	Kurang konsisten	2
4	Sangat kurang	1

Rumus penilaian sikap

<p>Jumlah nilai (Observasi/pengamatan)</p> <hr/> <p>Jumlah nilai maksimal</p>	X 4
--------------------------------------------------------------------------------	-----

2. Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1	Membaca dan memahami teks eksposisi.	Tes tertulis	Uraian	1. Tulislah pengertian teks eksposisi! 2. Tulislah ciri-ciri teks eksposisi! 3. Tulislah pola pengembangan teks eksposisi!
2	Menentukan kerangka tekseksposisi	Tes tertulis	Uraian	4. Tulislah kerangka tekseksposisi!

Pedoman penskoran

No	Petunjuk Penskoran	Skor
1	Sempurna	4
2	Mulai sempurna	3

3	Kurang kurang	2
4	Tidak sempurna	1

Rumus penilaian pengetahuan

Jumlah nilai	
<hr/>	X 4
Jumlah nilai maksimal	

3. Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menulis teks eksposisi	Tes tertulis	Uraian	1. Tulislah teks eksposisi tentang lingkungan sekolah kalian sesuai dengan kerangka teks, minimal beberapa paragraf!

Rumus penilaian keterampilan menulis teks eksposisi

Jumlah nilai	
<hr/>	X 4
Jumlah nilai maksimal	

Pedoman Penskoran

No	Petunjuk Penskoran	Skor	Rentang skor
1	Sangat baik	4	$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

2	Baik	3	$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
3	Cukup	2	$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
4	Kurang	1	$\text{Skor} \leq 1,33$

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah nilai Maksimal}} \times 4$$

Bulukumba, 05 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala UPT SPF SDN 44 Dampang

Peneliti



SUARFAN, S.Pd

NIP. 19690408 199106 1 002

NABILA INDANA

NIM. 105401124820

Lampiran 3

Lembar Observasi dalam PBL

Langkah pembelajaran	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
Orientasi masalah	1. Mengucapkan salam dan doa				✓	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	4
	3. Menjelaskan bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.				✓	4
	4. Memberikan motivasi kepada siswa.			✓		3
	5. Pembentukan kelompok.				✓	4
Keorganisasian peserta didik	1. Mendefinisikan/mengorientasikan siswa pada masalah.				✓	4
	2. Membantu mengorganisasikan pembelajaran			✓		3
Mendukung kelompok investigasi	1. Membimbing pengalaman individu/kelompok.				✓	4
	2. Membantu mencari informasi yang relevan				✓	4
	3. Mendorong siswa dalam melakukan eksperimen terhadap pemecahan masalahnya			✓		3
Mengembangkan dan menyajikan hasil teks Eksposisi Berita	1. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			✓		3
	2. Aktif dalam kegiatan diskusi selama proses				✓	4
	3. Mengajukan pertanyaan.				✓	4
	4. Menanggapi pertanyaan.			✓		3
	5. Mampu menyelesaikan masalah				✓	4
Mengembangkan dan menyajikan hasil teks Eksposisi Berita	Melakukan refleksi.			✓		3
	Evaluasi hasil belajar.				✓	4

Sumber: Burhan Nurgiantoro (2011)

Lampiran 4

Lembar Observasi Siswa dalam PBL

No	Aktivitas	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan yang penuh dalam memulai proses pembelajaran.				✓
2.	Melakukan tanya jawab yang aktif dalam pembelajaran			✓	
3.	Mencermati dan memperhatikan penjelasan guru			✓	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya			✓	
5.	Menekuni dan memahami konsep-konsep dalam pembelajaran dan memahami langkah kerja yang diperintahkan.				✓
6.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung			✓	
7.	Siswa memahami tujuan pembelajaran metode Model Pembelajaran				✓
8.	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang berlangsung			✓	
9.	Menganalisis dan mengevaluasi jawaban yang telah dibuat.				✓
10.	Membuat kesimpulan dari proses pembelajaran			✓	
Jumlah		34			
Nilai Akhir		85			
Rata-rata		8,5			

Sumber: Burhan Nurgiantoro (2011)

Lampiran 5

PEDOMAN PENSKORAN

No	Aspek Penilaian	Kategori	Skor
1	Isi eksposisi berita a. Pemaparannya runtut, padat informasi, dan jelas b. Substansi pengembangan teks deskripsi disesuaikan dengan topik c. Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan teks deskripsi tidak cukup, permasalahan tidak cukup. d. Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan teks argumentasi dan tidak ada permasalahan	Sangat baik	4
		Baik	3
		Sedang	2
		kurang	1
Skor maksimal			4
2	Organisasi teks eksposisi a. Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif b. Kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahasa pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap c. Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis d. Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai	Sangat baik	4
		Baik	3
		Sedang	2

		kurang	1
Skor maksimal			4
3	Kesesuaian teks eksposisidengan topik a. Isi teks sesuai dengan topik b. Kalimat yang digunakan hanya sebagian yang sesuai dengan topik c. Teks kurang sesuai dengan topik d. Tidak sesuai dengan topik atau tidak sinkron	Sangat baik Baik Sedang kurang	4 3 2 1
Skor maksimal			4
4	Diksi a. Pemilihan kata efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan b. Pemilihan kata sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna c. Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur d. Tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan, tidak layak nilai	Sangat baik Baik Sedang kurang	4 3 2 1
Skor maksimal			4
5	Ejaan		

<p>a. Menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan</p> <p>b. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna</p> <p>c. Sering terjadi kesalahan ejaan, makna kata membingungkan atau kabur</p> <p>d. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.</p>	Sangat baik	4
	Baik	3
	Sedang	2
	kurang	1
Skor maksimal		4



Lampiran 6

INSTRUMEN SOAL 1

Kemacetan dan Masa Depan Kota

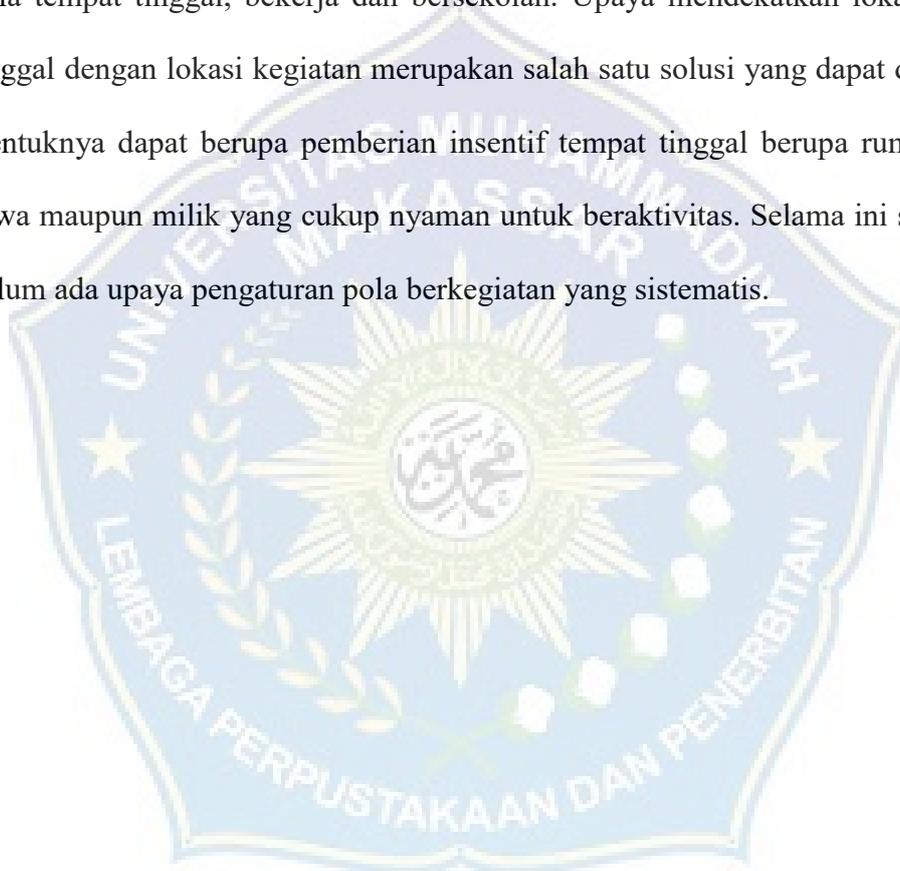
Transportasi didefinisikan oleh para ahli sebagai kebutuhan turunan dari berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial (lihat misalnya Morlock, 1985). Tipe kegiatan sosial ekonomi yang berbeda akan memiliki dampak kegiatan transportasi yang berbeda pula.

Kegiatan transportasi harian relatif menimbulkan pergerakan yang bersifat berulang, misalnya yang terjadi pada para pekerja dan mereka yang menempuh pendidikan di sekolah. Di Yogyakarta, kota kita tercinta ini, kemacetan terjadi setiap hari pada titik-titik yang menjadi jalur pergerakan para pekerja dan siswa dari tempat tinggal menuju lokasi kerja dan sekolah. Di bagian utara, termasuk Sleman misalnya, kemacetan setiap pagi dan sore dapat dirasakan misalnya pada ruas Jalan Nyi Condrolukito (AM Sangaji), Jalan Affandi (Gejayan), serta Jalan Kaliurang terutama pada persimpangan dengan Jalan Lingkar Utara. Hal yang sama terjadi pada wilayah lain yang memiliki para pekerja dan anak sekolah relatif besar di Kota Yogyakarta, misalnya Bantul. Seperti diketahui, ketiga wilayah ini memiliki keterkaitan kegiatan sosial ekonomi yang erat, yang membentuk aglomerasi wilayah Yogyakarta-Sleman-Bantul (Kartamantul).

Kemacetan yang berulang pada jangka lebih panjang cenderung terjadi pada musim liburan maupun lebaran. Pada tahap kedatangan dan kepulangan, kemacetan parah akan terjadi pada jalan-jalan arah luar kota (misalnya Jalan Magelang, Jalan Solo, Jalan Palagan dan Jalan Wates). Pada rentang di antara masa tersebut,

kemacetan dapat dirasakan di pusat kota sebagai lokasi menginap dan tujuan wisata (seperti Malioboro, Prawirotaman), serta jalan-jalan menuju objek wisata, seperti Jalan Parangtritis.

Kemacetan harian yang dominan ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat dalam lingkup internal. Kemacetan yang berulang setiap hari merupakan eksekusi dari pola tempat tinggal, bekerja dan bersekolah. Upaya mendekatkan lokasi tempat tinggal dengan lokasi kegiatan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Bentuknya dapat berupa pemberian insentif tempat tinggal berupa rumah susun sewa maupun milik yang cukup nyaman untuk beraktivitas. Selama ini sepertinya belum ada upaya pengaturan pola berkegiatan yang sistematis.



Lampiran 7

INSTRUMEN SOAL 2

Pentingnya Pendidikan untuk masa depan yang lebih baik

Pendidikan sangat penting untuk memperoleh berbagai ilmu dan pelajaran yang akan berguna dalam kehidupannya. Seseorang bisa mengetahui dan memahami dunia yang luas melalui Pendidikan.

definisi Pendidikan tidak hanya berarti belajar di sekolah, tetapi juga Pendidikan kehidupan. Pendidikan membantu seseorang untuk memahami berbagai hal yang dia rasakan dalam kehidupannya. Dengan mendapat Pendidikan yang tepat dan sesuai, seseorang akan lebih mampu membuat keputusan dalam merencanakan masa depan. Pendidikan juga dianggap sangat penting dalam kehidupan ekonomi. Pendidikan bisa membantu seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

setiap orang harus mendapatkan Pendidikan yang layak untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan diberikan banyak manfaat dalam membentuk karakter dan keterampilan. Mereka yang memiliki Pendidikan tinggi dan keahlian memiliki peluang sukses yang lebih besar di masa depan.

Soal Buatlah teks eksposisi berdasarkan struktur teks yang ada berdasarkan contoh di atas!

Bulukumba, 05 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala UPT SPF SDN 44 Dampang

Peneliti



SUARFAN, S.Pd

NABILA INDANA

NIP. 19690408 199106 1 002

NIM. 105401124820



Lampiran 8

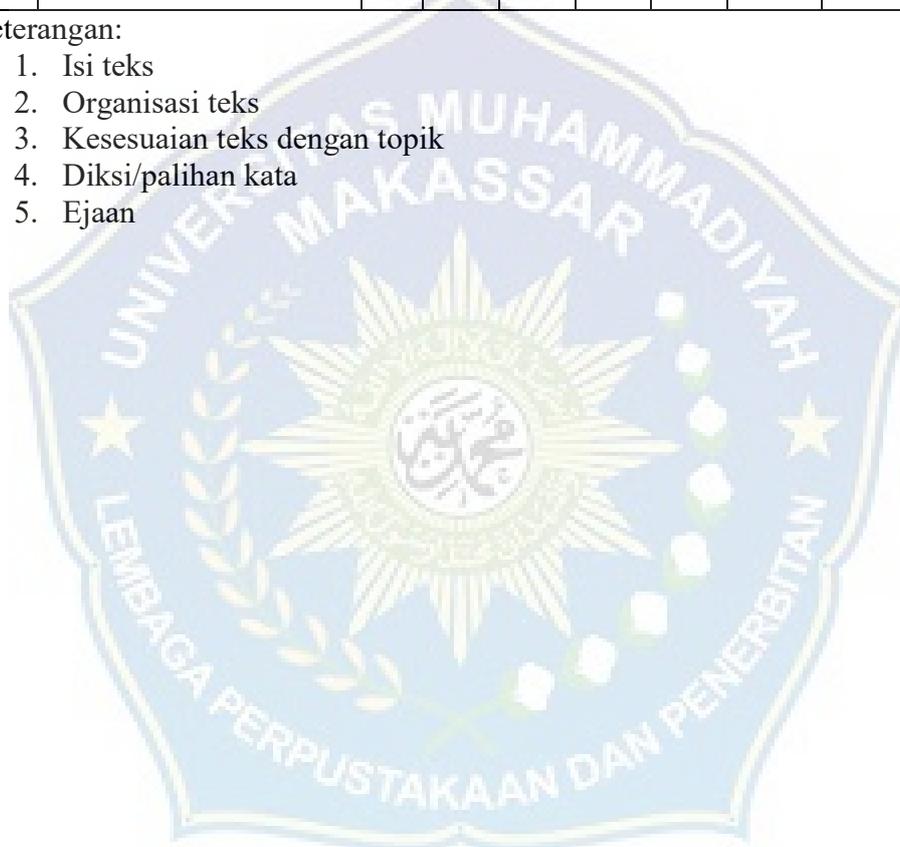
Data Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	AKS	2	3	3	3	2	13	2,60	Tdk Tuntas
2.	ANH	3	4	3	3	4	17	3,40	Tuntas
3.	AKA	3	3	3	2	2	13	2,60	Tdk Tuntas
4.	APR	2	2	3	2	3	12	2,20	Tdk Tuntas
5.	AP	2	3	2	1	2	10	2,00	Tdk Tuntas
6.	AS	3	3	2	2	2	15	3,00	Tuntas
7.	AD	3	4	3	3	4	17	3,40	Tuntas
8.	AAS	2	1	3	2	2	10	2,00	Tdk Tuntas
9.	ARN	2	2	1	1	2	8	1,60	Tdk Tuntas
10.	AAR	2	1	2	2	1	8	1,60	Tdk Tuntas
11.	FZ	4	4	3	4	4	19	3,80	Tuntas
12.	HN	3	3	2	3	3	14	2,80	Tuntas
13.	KFR	2	1	1	1	1	6	1,20	Tdk Tuntas
14.	MKP	3	3	4	3	3	16	3,20	Tuntas
15.	MRF	3	2	1	2	1	9	1,80	Tdk Tuntas
16.	MAA	1	1	2	2	2	8	1,60	Tdk Tuntas
17.	MAP	3	1	2	1	2	9	1,80	Tdk Tuntas
18.	NR	2	1	1	3	2	9	1,80	Tdk Tuntas
19.	NR	1	2	1	2	1	10	2,00	Tdk Tuntas
20.	PIS	4	2	2	1	1	12	2,40	Tdk Tuntas

21.	RP	1	2	1	1	1	6	1,20	Tdk Tuntas
22.	RA	3	4	2	2	3	14	2,80	Tuntas
23.	TAP	1	1	1	2	1	6	1,20	Tdk Tuntas
24.	TMS	4	4	3	3	4	18	3,60	Tuntas
25.	AJ	3	2	2	3	2	15	3,00	Tuntas
26.	RSI	2	1	2	1	1	7	1,40	Tdk Tuntas

Keterangan:

1. Isi teks
2. Organisasi teks
3. Kesesuaian teks dengan topik
4. Diksi/palihan kata
5. Ejaan



Lampiran 9

Data Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	AKS	3	4	4	3	3	17	3,40	Tuntas
2.	ANH	4	4	4	3	4	19	3,80	Tuntas
3.	AKA	4	4	4	3	3	18	3,60	Tuntas
4.	APR	3	3	4	3	4	17	3,40	Tuntas
5.	AP	3	4	3	2	3	15	3,00	Tuntas
6.	AS	4	4	3	4	3	18	3,60	Tuntas
7.	AD	4	4	3	4	4	19	3,80	Tuntas
8.	AAS	3	3	4	3	4	17	3,40	Tuntas
9.	ARN	4	3	3	3	3	16	3,20	Tuntas
10.	AAR	3	3	4	3	4	17	3,40	Tuntas
11.	FZ	4	4	4	4	4	20	4,00	Tuntas
12.	HN	4	3	3	4	3	17	3,40	Tuntas
13.	KFR	3	3	2	2	4	14	2,80	Tuntas
14.	MKP	4	4	4	4	4	20	4,00	Tuntas
15.	MRF	3	3	3	4	3	16	3,20	Tuntas
16.	MAA	3	3	3	4	4	17	3,40	Tuntas
17.	MAP	4	3	3	2	4	16	3,20	Tuntas
18.	NR	3	3	2	4	2	14	2,80	Tuntas
19.	NR	2	3	2	2	1	10	2,00	Tdk Tuntas
20.	PIS	4	2	2	3	2	13	2,60	Tdk Tuntas

21.	RP	2	3	3	2	2	12	2,40	Tdk Tuntas
22.	RA	3	4	3	2	4	16	3,20	Tuntas
23.	TAP	2	2	1	2	2	9	1,80	Tdk Tuntas
24.	TMS	4	4	4	4	4	20	4,00	Tuntas
25.	AJ	3	4	3	3	3	16	3,20	Tuntas
26.	RSI	3	2	3	3	2	13	2,60	Tdk Tuntas

Keterangan:

1. Isi teks
2. Organisasi teks
3. Kesesuaian teks dengan topik
4. Diksi/palihan kata
5. Ejaan



Lampiran 10

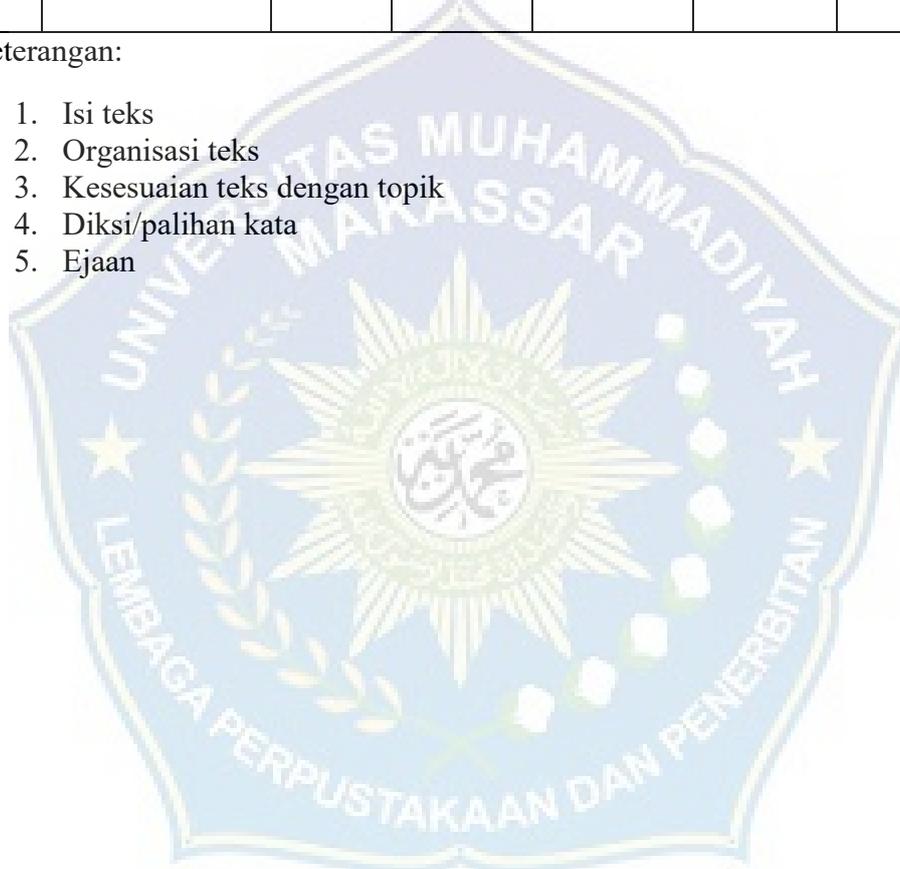
Rekapitulasi Nilai Tes Siswa

No	Nama Siswa	Nilai					
		Siklus I	Predikat	Ket	Siklus II	Predikat	Ket
1.	AKS	2,60	B-	Tuntas	3,40	A-	Tuntas
2.	ANH	3,40	A-	Tuntas	3,80	A	Tuntas
3.	AKA	2,60	B-	Tuntas	3,60	A-	Tuntas
4.	APR	2,20	C+	Tuntas	3,40	A-	Tuntas
5.	AP	2,00	C	Tdk Tuntas	3,00	B	Tuntas
6.	AS	3,00	B	Tuntas	3,60	A-	Tuntas
7.	AD	3,40	A-	Tuntas	3,80	A	Tuntas
8.	AAS	2,00	C	Tdk Tuntas	3,40	A-	Tuntas
9.	ARN	1,60	C-	Tdk Tuntas	3,20	B+	Tuntas
10.	AAR	1,60	C-	Tdk Tuntas	3,40	A-	Tuntas
11.	FZ	3,80	A	Tuntas	4,00	A	Tuntas
12.	HN	2,80	B	Tuntas	3,40	A-	Tuntas
13.	KFR	1,20	D+	Tdk Tuntas	2,80	B	Tuntas
14.	MKP	3,20	B+	Tuntas	4,00	A	Tuntas
15.	MRF	1,80	C	Tdk Tuntas	3,20	B+	Tuntas
16.	MAA	1,60	C-	Tdk Tuntas	3,40	A-	Tuntas
17.	MAP	1,80	C	Tdk Tuntas	3,20	B+	Tuntas
18.	NR	1,80	C	Tdk Tuntas	2,80	B	Tuntas
19.	NR	2,00	C	Tdk Tuntas	2,00	C	Tdk Tuntas
20.	PIS	2,40	B-	Tdk Tuntas	2,60	B-	Tdk Tuntas

21.	RP	1,20	D+	Tdk Tuntas	2,40	B-	Tdk Tuntas
22.	RA	2,80	B	Tuntas	3,20	B+	Tuntas
23.	TAP	1,20	D+	Tdk Tuntas	1,80	C	Tdk Tuntas
24.	TMS	3,60	A-	Tuntas	4,00	A	Tuntas
25.	AJ	3,00	B	Tuntas	3,20	B+	Tuntas
26.	RSI	1,40	C-	Tdk Tuntas	2,60	B-	Tdk Tuntas

Keterangan:

1. Isi teks
2. Organisasi teks
3. Kesesuaian teks dengan topik
4. Diksi/palihan kata
5. Ejaan



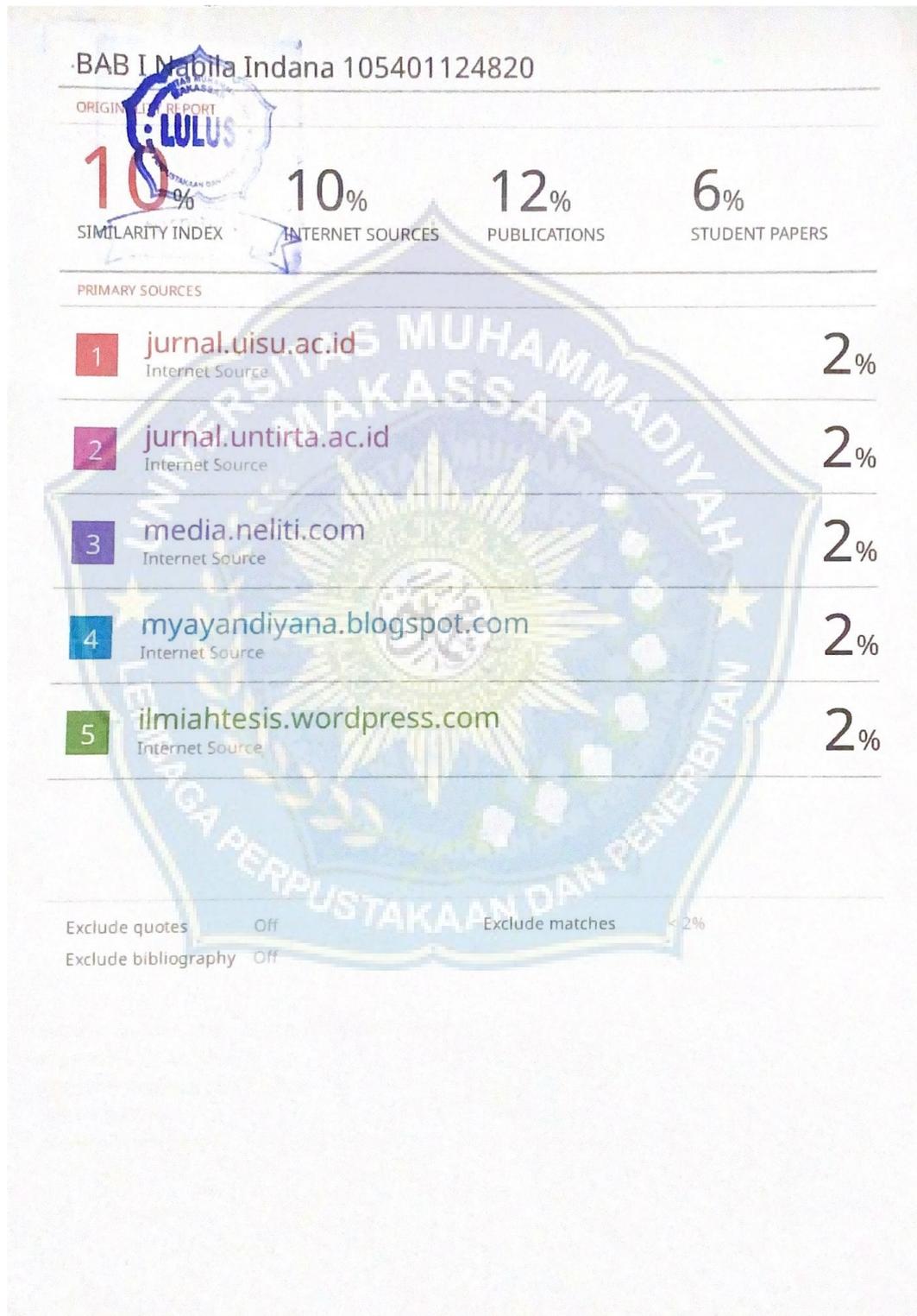
DOKUMENTASI





HASIL TURNITIN

A. BAB I



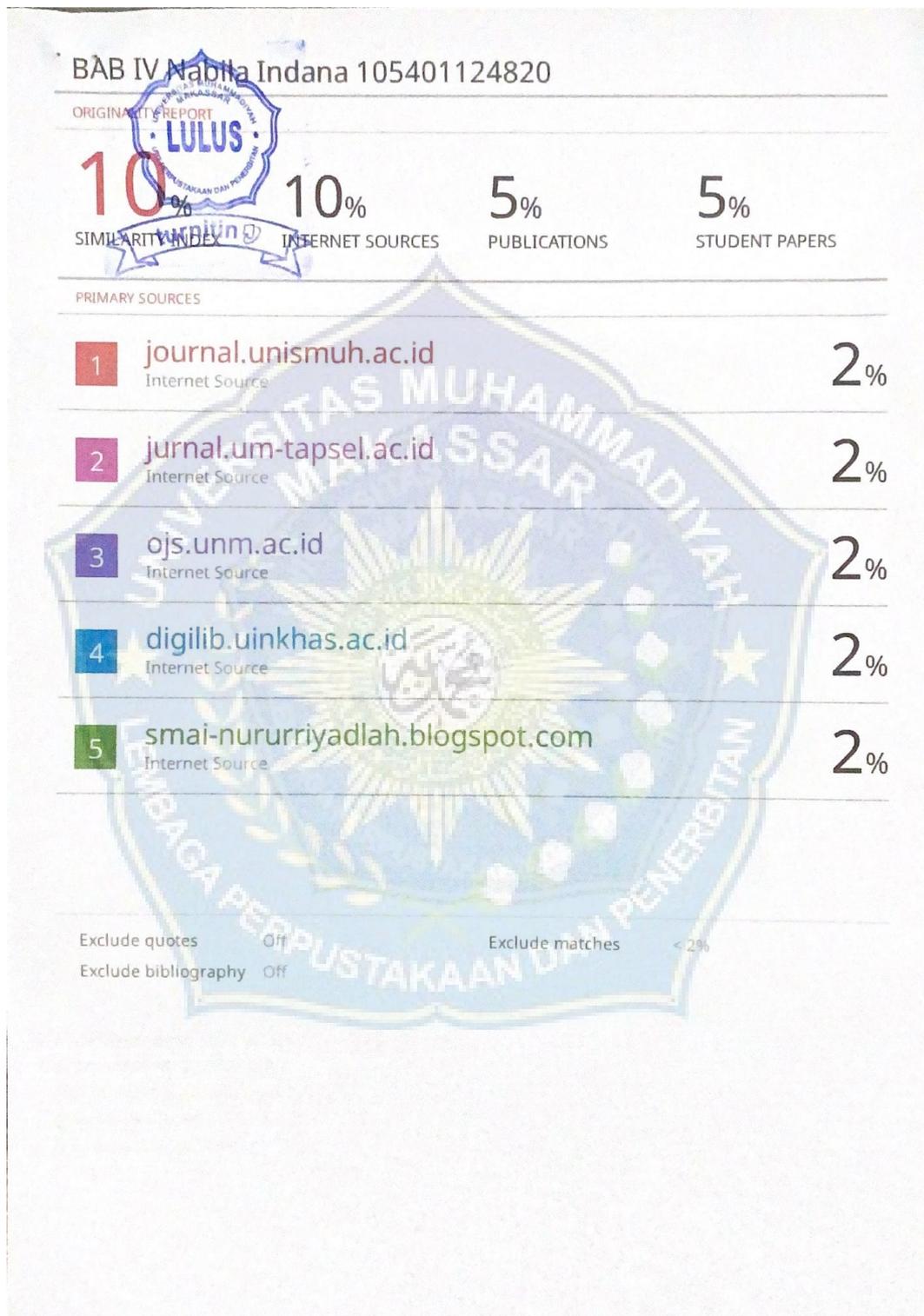
B. BAB II



C. BAB III



D. BAB IV



E. BAB V

BAB V Nabila Indana 105401124820

ORIGINALITY REPORT

LULUS

0% SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches 0%



The image shows a Turnitin originality report for a document titled 'BAB V Nabila Indana 105401124820'. The report indicates a 0% similarity index across all categories: Internet Sources, Publications, Student Papers, and Primary Sources. A 'LULUS' (Pass) stamp is visible. The background features a large watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo, which includes the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'.

RIWAYAT HIDUP



Nabila Indana. Lahir di Bulukumba, 26 Maret 2003. Penulis adalah anak pertama tunggal, buah kasih pasangan dari Ayah Tasbir dan Ibu Irma Fitriani. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan penulis sebagai berikut.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar selama 6 tahun di SDN 207 Dampang tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 05 Bulukumba pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bulukumba pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Setelah lulus SMA di tahun yang sama penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.